

## STANDARISASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF CERF (Common European Framework of Reference for Languages)

Mhd. syafriansyah<sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Arab, STKIP Alwashliyah Banda Aceh, Indonesia

\* Corresponding Email: [syafrians8@gmail.com](mailto:syafrians8@gmail.com)

### A B S T R A K

Kurikulum di Indonesia menjadikan bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di lembaga pendidikan khususnya lembaga dibawah Kementerian Agama. Bahasa arab merupakan bahasa internasional yang dipakai dalam segala bidang baik politik, ekonomi, budaya, dan agama, terutama dalam hal berkomunikasi bahasa arab. Setiap pembelajaran bahasa mempunyai standarisasi dalam mencapai kemampuan dan kemahiran dalam mengusai bahasa tersebut. Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) adalah standar pengukuran tingkat kemampuan dalam pembelajaran bahasa dari mudah hingga tingkat paling susah. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif CERF dan alasan CERF menjadi sebagai standarisasi dalam pembelajaran bahasa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan standarisasi CERF dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di universitas. Metode yang digunakan dalam mengolah data yaitu studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa CEFR merupakan standarisasi berjenjang dalam mempelajari bahasa asing oleh orang bukan penutur asli atau penutur aslinya agar dapat dipelajari bahsa sesuai dengan kemampuan peserta didik, mulai dari hal sehari-hari yang mudah dimengerti hingga hal yang butuh kepada analisis yang lebih susah.

**Kata Kunci :** Standarisasi, Pembelajaran, Bahasa, Arab, CERF

### A B S T R A C T

*The curriculum in Indonesia makes Arabic one of the subjects studied in educational institutions, especially institutions under the Ministry of Religion. Arabic is an international language used in all fields including politics, economics, culture and religion, especially when communicating in Arabic. Every language learning has standards in achieving ability and proficiency in mastering the language. The Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) is a standard for measuring ability levels in language learning from easy to the most difficult level. Based on the background of the problem, the formulation of the problem being studied is how to learn Arabic from a CERF perspective and the reasons why CERF has become a standardization in language learning. The aim of this research is to describe CERF standards in studying Arabic language learning in educational institutions, both at schools and universities. The method used in processing data is library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The research results explain that CEFR is a tiered standard for learning a foreign language by non-native speakers or native*

speakers so that the language can be studied according to the students' abilities, starting from everyday things that are easy to understand to things that require detailed analysis. harder.

**Keywords :** Standardization, Learning, Language, Arabic, CERF

## PENDAHULUAN

Pendidik yang bermutu dan inovatif dalam meningkatkan persaingan dunia pendidikan dalam media teknologi harus mengambil peluang terhadap hal ini, dengan cara menggunakan media teknologi dalam pembelajaran agar peserta didik bisa bersaing dengan dunia internasional serta memperkenalkan kebudayaan negaranya ketingkat dunia. Pendidikan berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan itu sebagai *human investment* yang menjadi salah satu indikator penentu kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum di Indonesia menjadikan bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di lembaga pendidikan khususnya lembaga dibawah Kementerian Agama. Bahasa arab merupakan bahasa internasional yang dipakai dalam segala bidang baik politik, ekonomi, budaya, dan agama, terutama dalam hal berkomunikasi bahasa arab.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada awalnya hanyalah sekedar untuk bisa membaca dan memahami Alqur'an sebagai kitab suci ummat Islam. Sejak saat itu mulailah dipelajari ilmu-ilmu bahasa Arab yang dapat mendukung kompetensi tersebut, seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Tauhid*, *Fiqh*, *Akhlaq*, dan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis .

Menurut (Acep, 2014) kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*mahârat al - lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istimâ /listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam /speaking skill*), membaca (*maharah al-qirââh /reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitâbah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif(*al-maharat al-istiqbaliyyah/receptive skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intâjiyyah /productive skills*).

Pembelajaran Bahasa Arab (al-khuli, 2020) terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*), keterampilan berbicara (*Mahârah al- Kalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkait. Orang yang belajar bahasa Arab ( Abdulllah, 2019) akan mudah menguasai bahasa Arab, apabila ia memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.

Setiap pembelajaran bahasa mempunyai standarisasi dalam mencapai kemampuan dan kemahiran dalam mengusai bahasa tersebut. Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) (Syafriansyah, 2023) adalah standar pengukuran tingkat kemampuan dalam pembelajaran bahasa dari mudah hingga tingkat paling susah. Untuk mencapai hal ini, Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR) membagi kapasitas untuk mempelajari bahasa asing menjadi tiga kategori utama, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit: A, B, dan C , dengan sublevel A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 terletak di dalam setiap level.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif CERF?
2. Kenapa perspektif CERF menjadi sebagai standarisasi dalam pembelajaran bahasa?

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan standarisasi CERF dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di universitas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Menurut (Mertens, 2004) studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004).

Menurut (Miza. et.ol, 2022) Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Standarisasi Pembelajaran Bahasaarab Dalam Perspektif CERF (*Common European Framework Of Reference For Languages*)

Bahasa Arab ( al-khulli, 2020) merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*), keterampilan berbicara (*Mahârah al- Kalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkait

Orang yang belajar bahasa Arab ( Abdullah , 2019) akan mudah menguasai bahasa Arab, apabila ia memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.

Menurut (Muliastuti, 2017) *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) merupakan kerangka umum acuan Eropa untuk bahasa yang meliputi masalah

belajar, mengajar, dan penilaian bahasa. CEFR adalah pedoman yang digunakan untuk menggambarkan prestasi siswa bahasa asing di seluruh Eropa. Saat ini, penggunaan CEFR mulai meluas ke berbagai negara di luar Eropa, antara lain, Kolombia, Filipina, Cina, Jepang, negara kawasan Asia Barat dan Asia Tenggara. Hal itu disatukan oleh Dewan Eropa sebagai bagian utama dari program "Belajar Bahasa Kewarganegaraan untuk Eropa" yang awalnya merupakan proyek sekitar tahun 1989-1996. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan metode belajar, mengajar, dan menilai yang berlaku untuk semua bahasa di Eropa. CEFR membagi kemampuan pemelajar bahasa asing ke dalam tiga tingkatan besar, yaitu A, B, dan C. Kemudian masing-masing tingkatan tersebut dibagi dua lagi menjadi A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. CEFR memiliki tingkatan dan deskripsi kompetensi.

## B. Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran Bahasa Dalam Perspektif CERF(*Common European Framework Of Reference For Languages*)

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang berbasis CERF dalam kajian pembelajaran bahasa asing terdapat 3 penelitian sebagai berikut ini:

1. Talqis Nurdianto melakukan penelitian di tahun 2020 dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia*" mengkaji tentang pembelajaran Bahasa Arab untuk penutur bukan Arab terus mengalami perkembangan, baik dari metode, media pembelajaran sampai kurikulum yang digunakan. Perkembangan pembelajaran ini mengikuti perubahan tuntutan jaman dan era pembelajar (siswa). Pembaharuan metode dan media ini tidak meninggalkan warisan pendahulu, melainkan menjadi pijakan untuk memperbaikinya sehingga belajar bahasa Arab memberi kesan mudah dilakukan. Bagi orang Indonesia, bahasa Arab sebagaimana bahasa asing lainnya, bukan bahasa ibu, dalam mempelajarinya juga memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan berbeda antar pembelajarnya seperti bahasa asing lainnya. Kesulitan mempelajarinya tidaklah selalu kembali kepada bahasa tersebut melainkan pelajarnya. *Common European Framework of Reference for Language (CEFR)* dalam pembelajaran bahasa asing di Eropa menjadi alternatif metode yang dipilih dalam mempelajari bahasa Inggris bagi bukan penutur bahasa Inggris di Eropa. Apakah teori ini bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana 40 bahasa asing selain bahasa Inggris. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui efektivitas, peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menggunakan CEFR dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pembelajaran bahasa Arab dengan CEFR tidak ada pembedaan pada jenjang pendidikan formal yang mengacu pada usia pelajar. Teori CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab mengacu pada kemampuan berbahasa Arab pada setiap levelnya berjumlah enam tingkatan. Yaitu A1 dan A2 untuk pemula, B1 dan B2 untuk menengah, dan C1 dan C2 untuk tingkat lanjut. Materi pembelajaran bahasa Arab yang tersusun berdasarkan kompetensi tiap tingkatan memungkinkan bagi siapa saja untuk mempelajarinya dan menempati level sesuai kemampuannya. Sedangkan implementasi CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia beserta peluang dan tantangannya masih sulit ditemukan aplikasinya baik di pendidikan formal maupun non formal tanpa adanya dukungan dari pemerintah. (Talqis, 2020).

2. Menurut penelitian Tira Nur Fitria tahun 2023 dengan judul "Analisis Pemetaan Kompetensi" yang mendeskripsikan *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* dalam buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" khususnya BIPA Level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* adalah kerangka acuan bersama Eropa untuk bahasa yang mencakup pembelajaran, pengajaran, dan penilaian bahasa. Konsep CEFR penting diketahui dan dipelajari oleh para pembelajar/mahasiswa dan pengajar bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), memegang peranan penting dalam meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Peran penting tersebut diwujudkan antara lain dengan mendukung pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di berbagai negara. Salah satu dukungan tersebut adalah penyusunan bahan ajar BIPA berupa buku "Sahabatku Indonesia" dalam enam level buku A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Materi dan tugas-tugas pembelajaran dikembangkan dengan berbasis teks yang terintegrasi sehingga pembelajar dapat mengembangkan kompetensi berbahasa mereka dalam empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbagai jenis teks. Selain itu, materi pembelajaran dan tugas-tugas dirancang secara terpadu untuk dapat mengembangkan wawasan keindonesiaan. Untuk keperluan evaluasi, setiap unit dilengkapi dengan tugas terstruktur dalam bentuk latihan. (Tira,2023).
3. Syafriansyah melakukan penelitiannya di tahun 2023 dengan judul Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Perspektif CERF Di *Google Classroom*" dilatarbelakangi oleh Kebutuhan akan sumber pengajaran yang berbeda untuk pembelajaran bahasa Arab muhadatsah di Google classroom didorong oleh CERF (*Common European Framework of Reference for Languages*) sebagai salah satu panduan pembelajaran bahasa asing Uni Eropa. Dalam rangka meningkatkan kemahiran bahasa Arab dengan mengikuti standar pembelajaran bahasa berbasis tingkatan di Google classroom dan memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan memvalidasi bahan ajar muhadatsah bahasa Arab dari perspektif CEFR. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket dan studi kepustakaan, serta melalui observasi, desain bahan ajar, validasi ahli, dan diseminasi. Hasil tanggapan ahli terhadap angket menghasilkan skor total 95, dengan persentase 68% yang menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar bahasa Arab muhadatsah yang dibuat untuk aplikasi Google Classroom adalah "Layak/Baik". (Syafriansyah, 2023).
4. Penelitian yang dilakukan Humayro toha di tahun 2023 bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dengan menggunakan kitab Arabyah Bain Al Yadaik sebagai bahan ajar serta mengidentifikasi faktor penghambat yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru dan santri di

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab Arabiyah Bain Yadaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Arabiyah Bain Yadaik memiliki manfaat yang signifikan. yaitu dapat membantu dalam menetapkan tujuan yang jelas, mengukur kemampuan bahasa santri secara objektif serta memerlukan panduan yang jelas dalam menyusun kurikulum. Meskipun implementasi CEFR memberikan banyak manfaat, juga terdapat tantangan atau faktor penghambat yang dihadapi yaitu minimnya sarana dan prasarana, kurangnya latihan dan pelatihan serta minimnya motiasi santri. Dalam kesimpulannya, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dengan mengacu pada Standar CEFR.(Humayro, 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori yang terdapat dalam beberapa buku dan hasil penelitian terdahulu dalam kajian perspektif CERF pada pembelajaran bahasa secara umum dan bahasa arab secara khususnya menyimpulkan bahwa CEFR merupakan standarisasi berjenjang dalam mempelajari bahasa asing oleh orang bukan penutur asli atau penutur aslinya agar dapat dipelajari bahsa sesuai dengan kemampuan peserta didik, mulai dari hal sehari-hari yang mudah dimengerti hingga hal yang butuh kepada analisis yang lebih susah.

Saran dari peneliti bagi para peneliti lainnya dan juga pembaca artikel ini semoga menjadi khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi dunia pembelajaran bahasa, jika ada terdapat kesalahan dan kritik semoga bisa menjadi motivasi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kualitas penelitian ini. Terima kasih untuk redaksi jurnal ini yang sudah bersedia menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya. 2014.
- Abdullah bin Ahmad Al-Fakihi. *Syark Fawakih al-Haniyah*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang. 2019.
- Al-Khuli Muhammad Ali. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Fikri: 2020.
- Humayro Toha, Moh. Ainur Muassomah. (2023). Implementasi CERF dalam Pembelajaran Bahasa arab dengan kita arabiyah baina yadaik di pondok pesantren. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 7(1) 133-148  
<https://doi.org/10.33754/jalie.v7i01>
- Mambaus shalihin gresik. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 7(1).  
<https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/666>

- Mertens, D. M., & McLaughlin, J. A. (2004). Quantitative research methods: Questions of impact. *Research and Evaluation Methods in Special Education*, 51–68. <https://doi.org/10.4135/9781412985666>
- Miza Nina Adlini. , Dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.6 (1). P.974-980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/search/search>
- Muliastuti L. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017.
- Syafriansyah, M. & Rosalinda. (2023). *Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Perspektif CERF Di Google Classroom*. *Jurnal Unigha: Sains Riset*. 3(1). 94-102. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.904>
- Talqis Nurdianto. (2020) *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia*. al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 6(1) 1-22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Tira Nur Fitria. (2023).: *Analisis Pemetaan Kompetensi*. Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa:Lingua Didaktika. 17(20).139-156. <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v17i2.124244>